



## PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL DI PULAU MADURA

Alfan Biroli<sup>1</sup>, Iskandar Dzulkarnain<sup>2</sup>

*Universitas Trunojoyo Madura*

### *Abstract*

*Education in humans actually contains knowledge, attitudes, and skills that must be possessed. Through the learning process humans can develop competence in themselves towards a better direction. Education on Madura Island is currently also developing, the availability of formal and non-formal educational institutions is increasing in the current era. Many pesantren educational institutions are found on Madura Island which combines formal and non-formal education. The existence of pesantren education has implemented today's learning and the past is also not abandoned. Miftahul Ulum Pamekasan boarding school in Madura has implemented an integration of learning between modern and traditional. Pesantren education at Miftahul Ulum preserves local wisdom-based learning. This means that the learning that is carried out still has local content that continues to be preserved when new subject content appears in the educational environment. This research was conducted at Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan. The research used a type of qualitative research with a descriptive approach. The research technique was purposive sampling. Data collection in the form of observation and interviews. Data analysis techniques use several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the findings of Miftahul Ulum pesantren education are divided into diniyah education and school education which have different curricula. Pesantren education has implemented modern learning and continues to preserve education based on local wisdom values. Pesantren education implements education from generation to generation by maintaining the inheritance of tradition. Boarding school education also differentiates between male and female students in the learning process.*

**Keywords:** *Education, Pesantren, Local wisdom, Madura Island*

### **Abstrak**

Pendidikan pada manusia sejatinya terdapat akan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki. Melalui proses belajar manusia dapat mengembangkan kompetensi dalam dirinya kearah yang lebih baik. Pendidikan di Pulau Madura saat ini juga berkembang, tersedianya lembaga pendidikan formal dan non formal semakin bertambah di era saat ini. Lembaga pendidikan pesantren banyak di temui di Pulau Madura yang memadukan pendidikan formal beserta non formal. Adanya pendidikan pesantren sudah menerapkan pembelajaran masa kini dan masa silam juga tidak ditinggalkan. Pondok pesantren Miftahul Ulum Pamekasan di Madura sudah mengimplementasikan integrasi pembelajaran antara yang modern dan tradisional. Pendidikan pesantren di Miftahul Ulum melestarikan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Artinya

---

<sup>1</sup> Alfan.biroli@trunojoyo.ac.id



pembelajaran yang dijalankan masih terdapat muatan-muatan lokal yang terus dilestarikan disaat bermunculan muatan-muatan mata pelajaran yang baru di lingkungan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Miftahul Ulum Pamekasan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penelitian berbentuk purposive sampling. Pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya temuan pendidikan pesantren Miftahul Ulum terbagi kedalam pendidikan diniyah dan pendidikan sekolah yang memiliki kurikulum yang berbeda. Pendidikan pesantren sudah menerapkan pembelajaran yang modern dan tetap melestarikan pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Pendidikan pesantren menerapkan pendidikan dari generasi ke generasi dengan menjaga pewarisan tradisi. Pendidikan pesantren juga membedakan pendidikan santri bagi laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pesantren, Kearifan lokal, Pulau Madura



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun Masyarakat (Nurkholis : 2013). Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter manusia. Pendidikan sejatinya dapat mengubah dari yang belum tahu menjadi tahu. Proses belajar menjadi sandaran pada seseorang dalam mendapatkan pendidikan yang diperoleh. Pendidikan sebenarnya bisa didapatkan dimana saja seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Pendidikan di Pulau Madura saat ini semakin berkembang terlebih pada pendidikan formal dan non formal. Pendidikan pesantren di Pulau Madura tetap bertahan di era modern, bahkan berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan ini yang terwariskan adanya pendidikan pesantren dari generasi ke generasi, sehingga keberadaan pesantren di Pulau Madura semakin banyak. Didirikannya pondok pesantren pada awalnya hanya lebih mengedepankan pada ilmu pengetahuan agama saja, tetapi selanjutnya seiring dengan kebutuhan masyarakat dan semakin berkembangnya pendidikan, maka pondok pesantren sekarang ini tidak hanya berorientasi pada seputar pengetahuan ilmu agama saja (tafaquhu fiddin) melainkan menjadi lebih meluas pada peningkatan kualitas sumber daya santri supaya mampu menghadapi kehidupan sesuai dengan tantangan zaman (Krisdiyanto, dkk: 2019). Pendidikan pesantren di Pulau Madura kian diminati oleh peserta didik atau santri. Anak yang belajar di Pesantren berasal dari berbagai kalangan yaitu kelas atas, menengah, dan bawah. Peserta didik atau santri berasal dari berbagai daerah baik asli Madura ataupun luar Madura. Pulau Madura yang terkenal akan kereligiusannya menjadi tujuan para umat untuk mengenyam pendidikan di Pesantren Madura. Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren dituntut untuk mampu berinovasi yakni dengan memasukkan kurikulum pendidikan umum kedalam kurikulum pesantren. Hal ini bertujuan agar para santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja namun juga menguasai ilmu umum sehingga mampu berkompetisi dengan lulusan yang non pesantren (Komariah : 2016). Pendidikan Pesantren Miftahul Ulum di Pamekasan Madura juga menerapkan pembelajaran integrasi antara pendidikan sekolah dan pendidikan keagamaan yang berbasis kearifan lokal. Pendidikan Pesantren Miftahul Ulum menerapkan pembelajaran modern dan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi pembelajaran pesantren yang sudah terwariskan dari generasi ke generasi.



## **Metode penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Pamekasan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi atau pendekatan deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin dalam (Atmadja : 2013), menyatakan bahwa istilah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitunganlainnya. Dia bisa saja menggunakan data yang dapat dihitung, misalnya data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengarah pada aspek kualitas atau non kuantitas. Sementara pendekatan deskriptif memberikan paparan terhadap kondisi dan situasi yang menjadi objek penelitian dalam bentuk uraian deskripsi. Menurut (Moleong, 2006), deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun teknik penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu target informasi kepada pengelola pesantren beserta santri. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi mengenai pendidikan pesantren berbasis kearifan lokal dengan sumber informan pengasuh pesantren beserta para santri. Peneliti terjun langsung ke lokasi pesantren dengan mengulik gambaran pendidikan pesantren yang dipilih oleh santri dalam menjalankan pendidikan formal dan non formal di Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan.

## **Hasil dan pembahasan**

Pendidikan pesantren yang berada di Pulau Madura sangat banyak, mulai dari Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep terdapat pesantren tradisional hingga modern. Keberadaan pesantren tersebut sangat berguna bagi Masyarakat Madura pada umumnya. Salah satu pesantren di Pulau Madura yang berhasil membangun pendidikan pesantren di era saat ini yaitu adanya Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan. Pesantren Miftahul Ulum ini mengembangkan pendidikan pesantren dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

## **Pendidikan Pesantren Jenis Formal Berbasis Nilai Kearifan Lokal**

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi (Syaadah R, dkk : 2022).



Jalur pendidikan formal di Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan mulai jenjang MTS (setara SMP), MA (setara SMA), dan jenjang perkuliahan yaitu adanya UIM (Universitas Islam Madura). Pendidikan formal yang ada di Pesantren ini sudah maju sesuai perkembangan zaman. Akan tetapi pendidikan pesantren jenis formal ini tetap memberlakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Mulai dari siswa yang bersekolah di MTS dan MA disyaratkan harus menjadi santri yaitu belajar penuh di pesantren, kecuali bagi siswa asli dari daerah Betet Pamekasan maka ada pengecualian dengan adanya Kartu Keluarga (KK) asli Masyarakat setempat. Sementara untuk tingkatan mahasiswa maka tidak diwajibkan menjadi santri. Proses pembelajaran juga dapat dilihat dari dimensi ruang, antara siswa MTS dan MA pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan dipisah dalam gedung yang berbeda. Kondisi demikian dapat dijumpai juga di pesantren-pesantren lain pada umumnya. Akan tetapi untuk perkuliahan bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan digabung menjadi satu waktu dan tempat. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat dijumpai dalam kebiasaan siswa MTS dan MA yang sehari-hari ketika berada di sekolah bagi siswa laki-laki diharuskan memakai peci, celana panjang, dan baju lengan panjang. Untuk seragam lokal ada seragam berwarna hijau yang melambangkan identitas Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan. Corak pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam penyampaian materi oleh guru terhadap siswa juga ditemukan pada mata pelajaran agama. Materi yang diajarkan dalam bidang ilmu agama sudah mendarah daging diajarkan di pendidikan luar sekolah, walaupun dalam pendidikan formal juga diberikan pada pelajaran agama. Kurikulum dalam pembelajaran sekolah ini berasal dari Kementerian Agama, walaupun pada implementasinya terdapat ilmu yang diajarkan lewat kurikulum pesantren.

### **Pendidikan Pesantren Jenis Non Formal Berbasis Nilai Kearifan Lokal**

Miradj & Sumarno (dalam Kholisussa'di, dkk : 2021) mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat dipilih oleh sebagian masyarakat, selain jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal mempunyai sifat pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, fleksibel, bertumpu pada kecakapan hidup mempunyai kemampuan untuk menembus seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan pesantren Miftahul Ulum Pamekasan dalam melaksanakan pembelajaran non formal terdiri dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah Diniyah, dan Madrasah Aliyah Diniyah. Kurikulum pesantren



sangat lekat dalam model pembelajaran. Ilmu yang diajarkan secara konseptual terwariskan dari generasi ke generasi. Para pengajar atau ustadz memberikan pengetahuan agama yang didapatkan sebagai bekal ilmu kepada santrinya. Proses pembelajaran bernuansa kearifan lokal mulai dari pakaian yang dikenakan sehari-hari yaitu menutup aurat, belajar pendidikan agama islam, musabaqoh, tadarus alquran, kitab kuning, dan belajar pidato. Pembelajaran dalam pesantren ini juga terdapat hari libur yaitu hari Jumat, maka dari itu orangtua dapat menjenguk kepada anaknya atau santri di hari tersebut. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran non formal ini memakai bahasa madura sebagai perantara, maka dari itu santri yang berasal dari luar madura bisa beradaptasi dalam penggunaan bahasa sehingga akan mampu menggunakan bahasa madura dalam kehidupan di pesantren. Kegiatan santri sangat padat mulai dari bangun tidur setelah adzan subuh untuk berjamaah di masjid, sholat dhuhur pada waktu siang, asar pada waktu sore, maghrib pada waktu awal malam, dan isya' setelah maghrib. Sholat berjamaah lima waktu bagi santri dilakukan di masjid pesantren. Selain itu terdapat kegiatan ziarah di makam kyai yaitu pengasuh pondok pesantren yang sudah wafat. Kecerdasan santri juga menjadi indikator dalam pendidikan di pesantren seperti intelektual, spiritual, dan tata krama atau adab. Aturan atau norma dalam pesantren juga diberlakukan pada santri terdapat aturan dilarang bertengkar, pacaran, dan mencuri. Kalau ada santri yang melanggar maka kena sanksi dari yang ringan hingga berat.

### **Kesimpulan**

Pendidikan pesantren berbasis nilai kearifan lokal di Pulau Madura masih nampak sekali. Seperti Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan, menjalankan pendidikan formal dan non formal berbasis nilai kearifan lokal yang masih dipertahankan dan dilestarikan. Pesantren yang berbalut modern akan tetapi tidak meninggalkan kekhasan pendidikan berbasis kearifan lokal. Tradisi yang terwariskan dari para kyai secara turun temurun diberlakukan. Para santri juga belajar mulai dari pendidikan sekolah di pesantren dan luar sekolah di pesantren.



## Daftar pustaka

- Kholisussa'di, dkk. 2021. Implementasi Sistem Pendidikan Non Formal Santriwati yang Bersekolah Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Anwarul Halimy Sesele Lombok Barat. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*. Vol.9, No. 2.
- Komariah N. 2016. PONDOK PESANTREN SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS FULL DAY SCHOOL. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5.
- Krisdiyanto G, Elvina Sahara E, Mahfud C. 2019. SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN TANTANGAN MODERNITAS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis N. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*.
- Syaadah R, dkk. 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2, No.2.
- Tungga Atmadja A. 2013. PERGULATAN METODOLOGI DAN PENELITIAN KUALITATIF DALAM RANAH ILMU AKUNTANSI. Vol. 3. *Jurnal Akuntansi Profesi*.